



Etika Berbisnis

Dalam *Pandangan Agama*

Albertus Maria Setyastanto, S.E., M.E
Ari Wahyu Leksono, S.E., M.M

Etika Berbisnis

Dalam *Pandangan Agama*

Buku ini membahas etika bisnis dalam perspektif agama. Etika dan moral menjadi penting karena dapat menjadi modal kerja yang sekarang sangat langka. Moral akan berperan penting dalam kemajuan bisnis demi integritas dan kejujuran ketika berbisnis.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-069-3



ETIKA BERBISNIS DALAM PANDANGAN AGAMA

Albertus Maria Setyastanto, S.E., M.E.
Ari Wahyu Leksono, S.E., M.M.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

ETIKA BERBISNIS DALAM PANDANGAN AGAMA

Penulis : Albertus Maria Setyastanto, S.E., M.E.
Ari Wahyu Leksono, S.E., M.M.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Vivi Fajar Setyaningrum, S.Pd.

ISBN : 978-623-120-069-3

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan **Etika Berbisnis Dalam Pandangan Agama** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Adapun buku ini terdiri dari empat bab, yaitu bab 1 tentang manusia sebagai makhluk sempurna ciptaan Tuhan, bab 2 berdagang sebagai peradaban manusia, bab 3 tentang etika dan moral dalam berbisnis, dan bab 4 tentang berbisnis dalam pandangan agama.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan buku ini kedepannya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB 1 MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SEMPURNA	
CIPTAAN TUHAN (PERSPEKTIF KRISTEN)	1
A. Kodrat dan Martabat Manusia	3
B. Manusia Sebagai Makhluk Sosial serta Perubahannya...5	
BAB 2 BERDAGANG SEBAGAI PERADABAN MANUSIA	
(PERSPEKTIF ISLAM)	7
A. Perdagangan Pada Zaman Dahulu.....	10
B. Perdagangan Kaum Milenial di Era Digital.....	16
BAB 3 ETIKA DAN MORAL DALAM BERBISNIS.....	22
A. Etika dan Moral dalam Bisnis Islam	29
B. Perbedaan Etika, Moral, Akhlak, dan Norma dalam	
Konteks Bisnis.....	34
BAB 4 BERBISNIS DALAM PANDANGAN AGAMA	39
A. Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab (Kristen) 39	
B. Bisnis Menurut Perspektif Islam.....	44
BAB 5 ETIKA BERBISNIS DALAM PANDANGAN	
AGAMA	48
A. Kekuatan dan Pentingnya Moral untuk Berbisnis	50
B. Makna Kemandirian	55
C. Berbisnis Sebagai Bentuk Kemandirian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perdagangan di Pesisir Timur Sumatera Utara Tahun 1822.....	14
Gambar 5.1 Hubungan Etika Bisnis	50
Gambar 5.2 Kemandirian Wirausaha.....	60



**ETIKA BERBISNIS DALAM
PANDANGAN AGAMA**

**Albertus Maria Setyastanto, S.E., M.E.
Ari Wahyu Leksono, S.E., M.M.**



BAB

1

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SEMPURNA CIPTAAN TUHAN (PERSPEKTIF KRISTEN)

Manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi. Alam merupakan lingkungan kehidupan atau segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang. Manusia dan alam mempunyai hubungan yang saling tergantung dan saling membutuhkan.

Pemazmur mengatakan bahwa Allahlah pemilik alam semesta ini. “Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya” (Mazmur. 24: 1). Tuhan telah menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan, *creatio ex nihilo*. Jika manusia ingin mencipta sesuatu, harus menggunakan apa yang telah diciptakan oleh Allah. Manusia mencipta dan membangun senantiasa menggunakan yang tersedia di alam, yang merupakan ciptaan Allah.

Alkitab berbicara tentang ciptaan yang baru dan bumi yang baru (Wahyu. 21: 1), di mana bumi yang baru tersebut adalah bebas dari polusi (pencemaran), destruksi (pengrusakan). Manusia ditugasi oleh Allah dalam rangka menggalang keharmonisan manusia dan alam. Menurut (Kejadian 1: 28), ciptaan terakhir yakni manusia, mendapatkan mandat untuk bertanggung jawab atas seluruh ciptaan. Tanggung jawab terhadap alam sebagai ciptaan Allah, juga telah dipertegar lewat kehadiran Kristus Yesus.

Tetapi seiring berjalannya waktu, alam berubah wujud dari tampilan sebelumnya. Pengembangan aspek kehidupan, tidak terlepas dari kemajuan pola pikir manusia yang dititikberatkan kepada keadaan sekarang, usaha mempermudah kehidupan

BAB

2

BERDAGANG SEBAGAI PERADABAN MANUSIA (PERSPEKTIF ISLAM)

Aktivitas perdagangan telah dilakukan sejak awal sejarah kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena pada hakikatnya manusia tidak akan mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya sendiri. Sehingga ia masih membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Perdagangan adalah salah satu bentuk hubungan ekonomi yang dilakukan oleh antar manusia sehingga pola hubunganpun diwarnai oleh budaya masyarakat setempat. Fakta sosial menjelaskan bahwa pekerjaan perdagangan menjadi penting karena menjadi ujung tombak bergeraknya ekonomi. Maka tidak salah bila Islam mengajarkan supaya kita belajar dari negeri Cina. Etnis itu hampir bisa ditemukan di belahan bumi manapun. Mereka eksis, bahkan hidup berkelimpahan harta dengan hanya menjadi pedagang. Ibnu Khaldun mendefinisikan perdagangan berarti membuat keuntungan dengan menumbuhkan modal, membeli barang dengan harga murah dan menjualnya dengan harga tinggi. Jumlah nilai yang tumbuh itu disebut dengan laba. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pajak, perdagangan internasional, usaha membangun peradaban dan politik sangat urgen untuk dipertimbangkan dalam konteks kekinian dalam rangka mewujudkan masyarakat dan negara yang sejahtera. *Baladun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur*. Kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Bagi muslim pemanfaatan sumber daya secara optimal digunakan untuk berdagang, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi

BAB

3

ETIKA DAN MORAL DALAM BERBISNIS

Dunia bisnis yang tumbuh dengan pesat menjadi tantangan atau pun ancaman bagi pelaku usaha agar dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Setiap pelaku bisnis atau pun pekerjanya akan membuat sebuah perusahaan menjadi berkembang dan terdepan dari pad singan dari perusahaan tersebut. Etika bisnis dalam sistem perekonomian global cenderung pada usaha mengahalkan segala macam cara dengan tidak memperdulikan etika bisnis. Etika bisnis begitu sangat penting dilakukan diutamakan pada hubungan bisnis dengan pihak yang terkait., baik dengan alam, lingkungan, perusahaan dan perseorangan. Berbisnis dengan tidak menggunakan etika akan menyebabkan tidakan ketika adilan, masalah dan kehancuran bahkan ada pihak yang akan dirugikan karena perubautan curang tersebut. Dalam berbisnis, kita memerlukan yang namanya moralitas kadang kali moral seseorang bisa dilupakan dalam seuah pekerjaan dikarena tututan pekerjaan yang mengharuskan seseorang tidak melihat keadan sekitar dengan hati. Setiap perusahaan dituntut untuk menggunakan sistem yang modern dengan teknologi yang modern juga yang mengakibatkan praktek-praktek yang etik di dalam tingkatan manajemen dan oprasional. Berkenaan dengan praktek organisasi atau perusahaan pada pelanggan dan karyawannya. Dalam aktivitas perusahaan yang ketat, dapat menimbulkan prilaku pelanggaran etika karena orang akan bersifat pragmatis dalam berbagai macam situasi. Oleh sebab

BAB

4

BERBISNIS DALAM PANDANGAN AGAMA

A. Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab (Kristen)

Seorang teman berkata bahwa bisnis itu buta etika, buta segala-galanya kecuali uang. Dengan kata lain dia mengatakan bahwa bisnis adalah sebuah dunia tersendiri yang terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kecuali peraturan yang berlaku saat itu, di tempat itu. Apa yang dilarang oleh peraturan, boleh jadi menjadi legal di waktu mendatang sehingga etika tidak lebih dari seperangkat peraturan yang dapat berubah tergantung situasi. Pertanyaannya adalah apa yang terjadi dengan etika bisnis sebagai standar untuk pengambilan keputusan etis dan bagaimana peranan agama sebagai keyakinan yang mengajarkan takut akan Tuhan? Seperti yang dikatakan Firman Tuhan, “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari 1 Karel Sosiopater, *Etika Bisnis* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2013), 1 iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai duka (I Timotius 6: 10). Kejadian 1 menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala materi dan makhluk yang ada di dunia ini (Kej. 1: 1-31). Sebagian besar materi ciptaan tersebut bisa menjadi materi bisnis. Manusia tercipta sebagai “makhluk sosial” yang terkait dengan masalah ekonomi untuk hidup. Dalam arti bahwa manusia harus berjuang untuk “kehidupannya” melalui bidang pertanian maupun perdagangan. Akibat dosa maka manusia akan banyak menghadapi tantangan dalam mencari makanan atau berbisnis, terjadinya persaingan jutaan manusia di suatu

BAB

5

ETIKA BERBISNIS DALAM PANDANGAN AGAMA

Secara umum, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan harta dan kekayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan tujuan itulah manusia berlomba-lomba untuk mengejar harta kekayaan dengan cara bisnis. Oleh sebab itu, Islam kemudian mewajibkan kepada umatnya untuk senantiasa bekerja dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka. Terlebih lagi bahwa Rasulullah SAW, merupakan pebisnis yang sukses pada masa mudanya. Islam senantiasa menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan dilarang meminta-minta, salah satu bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan yaitu dengan cara berbisnis atau berdagang.

Dalam perspektif Islam, etika bisnis sangat penting karena bisnis merupakan salah satu aspek kehidupan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan keuangan. Bisnis yang dilakukan dengan cara yang benar dan etis dianggap sebagai tindakan yang dikehendaki dan diberkahi oleh Allah SWT. Menurut (Marpaung, Azizi, Hasibuan, Padang, & Andriani, 2023) beberapa prinsip etika bisnis dalam perspektif Islam yang dapat diterapkan dalam manajemen bisnis meliputi: 1) Keadilan (al-'adl) - Setiap orang harus diperlakukan secara adil dan setara tanpa pandang bulu terhadap

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Al-Qur'an

Anderson, J. (1971). *Mission to East Coast of Sumatera in 1823*. London: Oxford University Press.

Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam Muhammad Shaleh Assingkily. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5 (2), 111-130. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>

Chotimah, C. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Inferensi*, 6 (2), 114. <https://doi.org/10.18326/infl3.v8i1.114-136>

Desmita. 2011. *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Halil, H. (n.d.). Pengembangan Edupreneurship Di Pesantren. 1 (2), 1-18

Magnis-Suseno, Franz, *Etika Dasar*, 1990, Kanisius, Yogyakarta

Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 (1), 20-25. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.422>

Perret, D. (2010). *Kolonialisme dan Etnisitas: Batak dan Melayu di Sumatera Timur Laut*.

Suprayitno. (2015) *Bukti -Bukti Karya Ilmiah: Sejarah Kota Binjai*.

Suprayitno; Ratna; dan Handoko. (2019) *Salt Trading in Deli: Relationship between Karo and Coastal Area in 19th Century*.

Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 255039.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16295%3E>.